



Penggunaan Afiksasi Dalam Teks Berita Politik di Media Online Detik.Com

Binti Nabilaa¹, Cindy Aurelia², Laora Margareth Gogali³, Eva Dwi Kurniawan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Teknik komputer, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta

E-mail: binti.5221011014@student.uty.ac.id¹, cindy.5221011003@student.uty.ac.id²,
laora.5221011022@student.uty.ac.id³, eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id⁴,

Article Info

Article history:

Received June 08, 2025

Revised June 25, 2025

Accepted June 29, 2025

Keywords:

Affixation, Detik.Com, Online Media, Morphology, Political News Text.

ABSTRACT

This study aims to reveal the types of affixation and their functions in political news texts published by the online media Detik.com. Affixation is one of the important morphological processes in Indonesian, playing a role in forming words and clarifying meaning in sentences. The method used in this study is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of reading, recording, and analyzing words containing affixes in an article entitled "KPK and Political Parties Discuss High Election Costs, Potential for Corruption in Political Financing" published on May 16, 2025. Based on the results of the study, it was found that the most dominant type of affixation was confixes, followed by prefixes and suffixes. Confixes such as pe-...-an, me-...-kan, di-...-kan, and memper-...-i function to form active verbs, process nouns, and passive verbs. The prefixes me- and ber- are used to express active actions and attitudes, while the suffix - functions as a marker of ownership or reference to a particular object. Overall, these findings show that affixation not only forms the word structure in news texts, but also clarifies the meaning relationship between sentence elements and strengthens the delivery of information in political news in online media.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 08, 2025

Revised June 25, 2025

Accepted June 29, 2025

Keywords:

Afiksasi, Detik.Com, Media Daring, Morfologi, Teks Berita Politik.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan jenis-jenis afiksasi beserta fungsinya dalam teks berita politik yang dipublikasikan oleh media online Detik.com. Afiksasi merupakan salah satu proses morfologis yang penting dalam bahasa Indonesia, berperan dalam membentuk kata serta memperjelas makna di dalam kalimat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa pembacaan, pencatatan, dan analisis terhadap kata-kata yang mengandung afiks dalam artikel berjudul “KPK dan Parpol Bahas Biaya Pemilu Tinggi, Potensi Korupsi Pembiayaan Politik” yang diterbitkan pada 16 Mei 2025. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa jenis afiksasi yang paling dominan ialah konfiks, diikuti oleh prefiks dan sufiks. Konfiks seperti pe-...-an, me-...-kan, di-...-kan, dan memper-...-i berfungsi membentuk verba aktif, nomina proses, serta verba pasif. Prefiks me- dan ber- digunakan untuk menyatakan tindakan aktif dan sikap, sementara sufiks -nya berfungsi sebagai penanda kepemilikan atau acuan terhadap objek tertentu. Keseluruhan temuan ini memperlihatkan bahwa afiksasi tidak hanya membentuk struktur kata dalam teks berita, tetapi juga memperjelas relasi makna antar unsur



kalimat dan memperkuat penyampaian informasi dalam berita politik di media daring.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Binti Nabilaa¹
Universitas Teknologi Yogyakarta
binti.5221011014@student.utv.ac.id

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi utama manusia yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, ide dan informasi. Bahasa Indonesia memiliki sistem morfologi yang kompleks, salah satunya afiksasi, proses penambahan afik (imbuhan) ke bentuk dasar untuk membentuk kata baru atau mengubah kelas kata. Media online merupakan salah satu sarana penyebaran informasi di masyarakat, terutama dalam menyampaikan berita politik. Dalam era digital saat ini, media online menjadi salah satu sarana penyebaran informasi yang paling cepat dan luas, termasuk ranah politik. Media online menyajikan berbagai berita politik yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah, dinamika partai politik, pemilu hingga isu-isu sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat. Bahasa yang digunakan dalam berita politik bersifat formal dan jelas agar mudah dipahami. Sehingga memungkinkan munculnya berbagai macam bentuk afiksasi yang digunakan oleh para jurnalis untuk dapat mempertegas makna pesan yang disampaikan. Afiksasi dalam bentuk tertulis salah satunya pada berita media online.

Dalam penggunaan, tidak jarang ditemui variasi dalam struktur afiksasi yang dapat memengaruhi kejelasan pesan dan makna dalam berita. Oleh karena itu, pentingnya untuk memahami bagaimana penggunaan afiksasi dalam berita politik di media online. Melalui penelitian ini penulis ingin menjelaskan apa saja bentuk-bentuk afiksasi yang digunakan dalam teks berita politik di media online, bagaimana proses afiksasi membentuk makna dalam teks berita politik di media online, serta menjelaskan fungsi dalam struktur bahasa teks berita politik di media online.

Penggunaan bahasa dalam berita politik di media online sangat penting untuk menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Salah satu unsur bahasa yang digunakan adalah afiksasi atau proses penambahan imbuhan pada kata dasar untuk membentuk kata baru. Afiksasi ini tidak hanya memengaruhi bentuk kata, tetapi juga makna dan fungsi kata dalam kalimat. Karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana afiksasi digunakan dalam teks berita politik agar makna yang disampaikan dapat lebih dipahami secara tepat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan utama. Pertama, apa saja bentuk afiksasi yang digunakan dalam teks berita politik di media online. Kedua, apa fungsi dari afiksasi tersebut dalam struktur bahasa yang digunakan dalam teks berita politik.



Penelitian yang dilakukan oleh (MasHud & Suyuti, 2024:1-10) yang berjudul *"Penggunaan Afiksasi dalam Artikel Berita Media Daring Kompas.id"* menunjukkan bahwa penggunaan afiks paling banyak ditemukan dalam bentuk konfiks, kemudian prefiks dan sufiks. Penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana afiksasi muncul dalam artikel berita daring dan membentuk kata kerja serta kata benda. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa struktur kata sangat dipengaruhi oleh pemilihan afiks yang tepat. Namun, penelitian ini belum membahas secara mendalam peran afiksasi dalam memperjelas isi pesan dalam kalimat. Sementara dalam penelitian ini, pembahasan tidak hanya mencakup jenis afiksasi, tetapi juga fungsi dan makna yang muncul dalam susunan kalimat berita politik.

Sementara itu, penelitian oleh (Fauziah et al., 2024:69-86) yang berjudul *"Afiks Pembentuk Verba dalam Narasi Dubbing di Media Online Riau Televisi"* membahas penggunaan afiksasi dalam dalam tayangan dubbing di media daring. Hasilnya menunjukkan bahwa afiks pembentuk verba digunakan secara beragam dan berfungsi menyesuaikan bentuk kata dalam konteks kalimat lisan. Penelitian tersebut fokus pada bentuk afiksasi yang membentuk kata kerja dalam komunikasi audiovisual. Dalam penelitian ini, perhatian lebih diberikan pada teks tertulis dalam berita politik serta bagaimana afiksasi membentuk makna yang dapat dipahami pembaca. Dengan demikian, penelitian ini mencoba melihat keterkaitan afiksasi dengan struktur dan pemahaman pesan dalam teks berita.

Menurut penelitian (Eadline & Tahun, 2025:44-51) yang berjudul *"Penggunaan Afiksasi pada Berita Media Online RakyatBengkulu.Com dalam Headline Politik Tahun 2024"* Afiksasi merupakan salah satu proses dalam bahasa Indonesia yang ditandai dengan penambahan afiks (imbuhan) ke bentuk dasar untuk membentuk kata baru dengan makna yang berbeda. Ada beberapa jenis afiksasi yaitu, prefiks (awalan), sufiks (akhiran), dan konfiks (gabungan awalan dan akhiran). Menurut penelitian (Putri et al., n.d., 2024:1-15) yang berjudul *"Analisis Proses Morfologis Kata Afiksasi Verba pada Berita Online Koran Kaltara edisi Januari 2024"* Prefik atau awalan adalah imbuhan yang harus dilekatkan di depan morfem untuk membentuk kata yang dapat digunakan berkomunikasi. Jenis jenis afiks berdasarkan letak pembentukan kata ialah: prefiks (awalan) yaitu ber-, se-, me-, di-, ter-, ke-, per-. infiks (tengah) yaitu el-, em-, er-, dan in-. Sufiks (akhiran) yaitu -an, -i, -kan, -nya, -is, dan -si. Konfiks (awalan dan akhiran) ke-an, per-an, pe-an, ber-an, dan se-nya. Simulfiks yaitu N- dan kombinasi afiks yaitu me-kan dan di-kan, me-i, di-i, memper-, diper-, dan sebagainya.

Menurut (Ningtias & Kisyani, 2022:25-32) dalam *"Afiksasi pada Bacaan Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Atas (Kajian Morfologi)"*, afiksasi merupakan proses morfologis yang paling dominan ditemukan dalam teks bacaan siswa SMA, dengan prefiks sebagai jenis afiks yang paling sering digunakan, yakni sebesar 60,09%. Hal ini menunjukkan bahwa prefiks memegang peranan penting dalam pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Selain itu, menurut (Kalsum et al., 2022:158-166), dalam *"Afiksasi Bahasa Indonesia dalam Ragam Bahasa Prokem di Media Sosial Instagram: Kajian Morfologi"*, afiksasi juga mengalami perkembangan bentuk yang lebih variatif, seperti penggunaan prefiks *nge-*, *ng-*, dan sufiks *-in*, yang berfungsi membentuk kesan informal. Temuan temuan ini menunjukkan bahwa afiksasi tidak hanya berpeeraan dalam struktur bahasa formal, tetapi juga dalam perkembangan bahasa yang bersifat dinamis dan kontekstual.



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data berdasarkan pengamatan secara mendalam, tanpa menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini berfokus pada penggunaan imbuhan (afiksasi) dalam berita politik yang dimuat di media daring. Sumber data penelitian ini berasal dari artikel berita politik yang dipublikasikan oleh media online *Detik.com*, dengan judul “*KPK dan Parpol Bahas Biaya Pemilu Tinggi, Potensi Korupsi Pembiayaan Politik*” yang diterbitkan pada 16 Mei 2025. Artikel ini dipilih karena mengandung banyak kata yang menggunakan imbuhan dan berkaitan dengan isu politik yang aktual. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mencatat kata-kata dalam artikel tersebut yang mengandung imbuhan. Selanjutnya, kata-kata tersebut dianalisis untuk mengetahui bentuk imbuhan yang digunakan dan fungsi dalam kalimat.

Temuan dan Analisis

Berdasarkan hasil analisis terhadap berita politik di media online *detik.com*, dengan judul “*KPK dan Parpol Bahas Biaya Pemilu Tinggi, Potensi Korupsi Pembiayaan Politik*” pada 16 Mei 2025, ditemukan berbagai bentuk afiksasi yang digunakan dalam menyampaikan informasi secara efektif. Afiksasi yang paling sering digunakan adalah prefiks (awalan) dan konfiks (gabungan awalan dan akhiran). Penggunaan afiks ini sangat penting dalam membentuk makna, memperjelas struktur kalimat, dan menyesuaikan gaya bahasa formal khas teks jurnalistik politik. Berikut adalah tabel yang merangkum kata – kata berafiks yang ditemukan dalam berita:

Tabel 1. Penggunaan Afiksasi

No	Kutipan Kalimat	Kata Afiksasi	Jenis Afiksasi	Fungsi Afiksasi
1.	“Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)...”	pemberantasan	Konfiks pe-...-an	Menyatakan proses atau tindakan memberantas sesuatu
2.	“KPK menggelar diskusi dengan partai politik...”	menggelar	Prefiks me-	Membentuk verba aktif
3.	“...soal kajian potensi korupsi pada pembiayaan politik.”	pembiayaan	Konfiks pe-...-an	Menyatakan proses atau hasil membiayai
4.	“Diskusi dilakukan untuk mendapatkan informasi...”	dilakukan	Konfiks di-...-kan	Membentuk verba pasif
5.	“Diskusi dilakukan untuk mendapatkan informasi...”	mendapatkan	Konfiks me-...-kan	Menyatakan proses memperoleh
6.	“...informasi dan keterangan dalam upaya pencegahan korupsi.”	pencegahan	Konfiks pe-...-an	Menyatakan hasil atau proses mencegah



No	Kutipan Kalimat	Kata Afiksasi	Jenis Afiksasi	Fungsi Afiksasi
7.	"...informasi dan keterangan dalam upaya pencegahan korupsi."	pencegahan	Konfiks pe-...-an	Menyatakan hasil atau proses mencegah
8.	"KPK saat ini sedang melakukan kajian potensi korupsi pada pembiayaan politik."	melakukan	Konfiks me-...-kan	Menyatakan tindakan aktif
9.	"Untuk mendapatkan informasi dan keterangan..."	mendapatkan	Konfiks me-...-kan	Menunjukkan proses pencarian informasi
10.	"...terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi..."	permasalahan-permasalahan	Konfiks per-...-an	Menyatakan sesuatu yang menjadi masalah
11.	"...hambatan dan juga tantangannya tentu dalam konteks..."	tantangannya	Sufiks -nya	Menunjukkan kepemilikan atau referensi terhadap objek
12.	"KPK berharap setiap parpol bisa..."	berharap	Prefiks ber-	Menyatakan harapan atau sikap
13.	"...parpol bisa memberikan informasi secara lengkap..."	memberikan	Konfiks me-...-kan	Menyatakan tindakan memberi
14.	"...untuk memperbaiki sistem politik."	memperbaiki	Konfiks memper-...-i	Menyatakan tindakan perbaikan terhadap objek
15.	"... dalam upaya perbaikan pada sistem politik..."	perbaikan	Konfiks per-...-an	Menyatakan hasil atau proses memperbaiki
16.	"Lingkup diskusinya ..."	diskusinya	Sufiks -nya	Menunjukkan kepemilikan atau referensi terhadap objek diskusi

Dalam teks berita berjudul "*KPK dan Parpol Bahas Biaya Pemilu Tinggi, Potensi Korupsi Pembiayaan Politik*", ditemukan berbagai bentuk afiksasi yang digunakan untuk memperjelas makna kalimat dan menunjukkan hubungan antara tindakan, proses, dan objek dalam konteks pemberantasan korupsi. Afiksasi yang ditemukan mencakup **prefiks** (awalan), **sufiks** (akhiran), dan **konfiks** (gabungan awalan dan akhiran). Jenis afiksasi yang paling banyak digunakan adalah **konfiks**, antara lain *pe-...-an* seperti pada kata *pemberantasan*, *pembiayaan*, *pencegahan*, *perbaikan*, dan *permasalahan-permasalahan*. Afiksasi ini membentuk nomina



yang menyatakan hasil atau proses dari suatu tindakan. Konfiks *me-...-kan* juga banyak ditemukan pada kata seperti *melakukan*, *mendapatkan*, dan *memberikan*, yang membentuk verba aktif transitif dan menyatakan tindakan atau proses yang dilakukan oleh subjek terhadap objek. Sementara itu, verba pasif terbentuk melalui konfiks *di-...-kan* dalam kata *dilakukan* dan *di-...-i* dalam *ditindaklanjuti*, yang menunjukkan bahwa subjek dikenai tindakan. Kata *memperbaiki* menggunakan konfiks *memper-...-i* yang menyatakan tindakan untuk memperbaiki sesuatu secara langsung.

Selain itu, bentuk prefiks juga ditemukan seperti pada kata *menggelar* (prefiks *me-*) yang menunjukkan tindakan aktif, dan *berharap* (prefiks *ber-*) yang menyatakan sikap atau harapan subjek. Adapun **sufiks -nya** pada kata *tantangannya* berfungsi menunjukkan kepemilikan atau acuan terhadap objek tertentu dalam kalimat.

Melalui penggunaan berbagai jenis afiksasi ini, teks berita tersebut menunjukkan ciri kebahasaan formal yang sistematis, serta memperjelas proses-proses yang berkaitan dengan kajian KPK dan partai politik terhadap tingginya biaya pemilu dan potensi korupsi dalam pembiayaan politik. Afiksasi tidak hanya berperan dalam membentuk struktur morfologis kata, tetapi juga memperkuat makna dan argumen yang disampaikan dalam teks secara menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas teks berita politik dari media online *detik.com*, dengan judul “KPK dan Parpol Bahas Biaya Pemilu Tinggi, Potensi Korupsi Pembiayaan Politik” pada 16 Mei 2025, dapat disimpulkan bahwa afiksasi memegang peran penting dalam pembentukan kata dan penyampaian makna dalam teks berita politik. Jenis afiksasi yang digunakan adalah prefiks (seperti **me-**, **ber-**), konfiks (**pe-...-an**, **di-...-kan**, **me-...-kan**, **per-...-an**, **memper-...-i**) dan sulfiks (**-nya**), dalam jenis afiksasi di atas yang paling banyak digunakan adalah konfiks, yang berfungsi untuk membentuk kata kerja. Afiksasi juga memperjelas antara subjek, objek, dan tindakan dalam kalimat. Penggunaan imbuhan yang tepat dapat membuat informasi dalam berita politik menjadi lebih jelas dan mudah dipahami pembaca.

Daftar Pustaka

- Eadline, D. H., & Tahun, P. (2025). *Pada Berita Media Online Rakyat Bengkulu*. Com. 11(April), 43–52.
- Fauziah, I., Faizah, H., & Charlina. (2024). Afiks Pembentuk Verba dalam Narasi Dubing di Media Online Riau Televisi. *GERAM Gerakan Aktif Menulis Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 12(1), 69–86.
- Kalsum, U., Akhir, M., & B., B. S. (2022). Afiksasi Bahasa Indonesia dalam Ragam Bahasa Prokem di Media Sosial Instagram: Kajian Morfologi. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 158–166.
- MasHud, & Suyuti, M. W. (2024). Penggunaan Afiksasi d alam Artikel Berita Media Daring. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 1–10.
- Ningtias, I. L., & Kisyani. (2022). Afiksasi pada Teks Bacaan Buku Siswa Mata pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Atas (Kajian Morfologi). *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(9), 25–32.
- Putri, C. F., Studi, P., Bahasa, P., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Tarakan, U. B. (n.d.). *Analisis Proses Morfologis Kata Afiksasi Verba Pada Berita Online Koran Kaltara Edisi Januari* 1615 | **Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIMU)**



2024.